

Penguatan Manajemen Kurikulum PAUD Berkualitas Pasca Implementasi Kurikulum Merdeka

¹⁾Edi Waluyo*, ²⁾Amirul Mukminin, ³⁾Bagus Kisworo, ⁴⁾Awanda Ayu Pramesti, ⁵⁾Ummi Solieah, ⁶⁾Ananda Expornr

^{1,2,4,5,6)}Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

³⁾Pendidikan Non Formal, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Email Corresponding: waluyowulan@mail.unnes.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Penguatan Manajemen PAUD Berkualitas Implementasi Kurikulum Merdeka	Kurikulum berperan sangat penting dan dijadikan pedoman dalam implementasi pembelajaran anak usia dini. Manajemen kurikulum memberikan arah pengembangan lembaga pendidikan untuk mencapai tujuannya. Kurikulum PAUD harus dinamis, dengan mempertimbangkan perkembangan anak, masyarakat dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai pengembang kurikulum dituntut mampu menyesuaikan dan memprediksi berbagai perubahan masyarakat yang dikembangkan dalam kurikulum lembaganya. Tujuan kegiatan pengabdian ini, memberikan pemahaman guru tentang implementasi kurikulum merdeka PAUD melalui penguatan manajemen kurikulum di lembaga. Metode pelaksanaan pengabdian melalui pelatihan dan pendampingan tentang penguatan manajemen kurikulum PAUD berkualitas pasca implementasi kurikulum merdeka. Hasil kegiatan pengabdian tentang penguatan manajemen kurikulum, guru-guru memahami langkah-langkah dalam mengembangkan dokumen dan mengimplementasikan kurikulum merdeka yang sesuai kebutuhan. Jadi melalui penguatan manajemen kurikulum, guru dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka PAUD melalui langkah-langkah yang efektif dan mengembangkan sesuai kebutuhan lembaga PAUD berkualitas.
Keywords: Strengthening Management Quality ECE Implementation Merdeka Curriculum	ABSTRACT The curriculum plays a very important role and is used as a guideline in the implementation of early childhood learning. Curriculum management provides direction for the development of educational institutions to achieve their goals. The ECE curriculum must be dynamic, taking into account the development of children, society and the advancement of science and technology. Teachers as curriculum developers are required to be able to adapt and predict various changes in society that are developed in their institution's curriculum. The purpose of this community service activity is to provide teachers with an understanding of the implementation of the ECE merdeka curriculum through strengthening curriculum management in institutions. The method of implementing community service is through training and mentoring on strengthening the management of quality ECE curriculum after the implementation of the merdeka curriculum. The results of community service activities on strengthening curriculum management, teachers understand the steps in developing documents and implementing an merdeka curriculum that suits their needs. So by strengthening curriculum management, teachers can implement the ECE merdeka curriculum through effective steps and developed according to the needs of quality ECE institutions.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Praktik manajemen kurikulum pada lembaga PAUD secara umum sudah berjalan, tetapi capaiannya masih belum optimal. Implementasi manajemen kurikulum yang belum optimal memberikan dampak pada tujuan dan keunggulan yang dikembangkan lembaga belum terlihat dalam pengembangan dokumen maupun implementasi kurikulum. Pada lembaga PAUD masih ditemukan adanya dokumen kurikulum yang belum dikembangkan sesuai dengan visi misi lembaga. Menurut Maspupah (2018), agar dokumen kurikulum

dapat dikembangkan dengan optimal, seharusnya perlu memberikan peran ruang bagi guru dan lembaga untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan visi, misi dan tujuannya.

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan potensi dan tujuan lembaga. Pengembangan kurikulum yang sesuai kebutuhan lembaga, harus dirancang oleh guru-guru yang memahami langkah-langkah dalam manajemen kurikulum. Lembaga yang tanggap terhadap berbagai perkembangan, tentu akan memperhatikan pengembangan kurikulumnya sesuai dengan kondisi yang sedang terjadi dan mengembangkan program untuk mempersiapkan anak dimasa depannya. Kurikulum memiliki peranan yang sangat penting dan dapat menjadi penentu berhasil atau tidaknya lembaga pendidikan. Dewey (1902), kurikulum dan anak didik merupakan dua hal yang berbeda mungkin hampir melebar tanpa batas tetapi kedua-duanya adalah proses tunggal dalam bidang pendidikan. Jadi kurikulum merupakan suatu rekonstruksi berkelanjutan yang memaparkan pengalaman belajar anak didik melalui suatu susunan pengetahuan yang terorganisir dengan baik.

Studi manajemen kurikulum merupakan bagian integral dari studi kurikulum (Azhari, 2017). Sedangkan menurut Yoshida (2016), untuk mempromosikan manajemen kurikulum yang efektif pada setiap sekolah dilakukan dengan menyelaraskan proses perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan peningkatan kurikulum. Sebagai sebuah proses manajemen kurikulum mencoba memfokuskan pada bidang garapannya yaitu bagaimana mengembangkan kurikulum yang terbaik pada setiap lembaga pendidikan. Sejalan dengan Sista (2017), pemahaman tentang konsep manajemen kurikulum merupakan hal yang penting bagi kepala sekolah yang kemudian menjadi modal untuk membuat keputusan dalam implementasi kurikulum oleh guru. Berdasarkan pendapat diatas, bahwa pemahaman guru tentang manajemen kurikulum berperan sangat penting dalam pengembangan kurikulum di lembaganya.

Kurikulum harus dipandang sebagai suatu proses yang dinamis untuk memfasilitasi kebutuhan anak didik dalam aktivitas pembelajaran dan bermain di kelas. Kurikulum harus menjadi dokumen hidup yang terus berubah, jadi harus dapat beradaptasi dengan perubahan dalam komunitas pendidikan dan masyarakat (Alsubaie, 2016). Agar kurikulum menjadi dokumen yang hidup, menurut Syam (2017), guru dituntut untuk memahami kurikulum secara mendalam, selain itu juga guru berperan menjadi pengembang kurikulum bagi kelasnya. Dengan cara itu lembaga pendidikan menjadi kooperatif sekaligus mandiri dalam mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, mendesain kurikulum, mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum, baik kepada masyarakat maupun pihak-pihak terkait (Nasbi, 2017).

Pengembangan kurikulum merdeka dilakukan dengan kerangka yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik (Kemendikbud, 2022). Pada proses perancangan kurikulum diatur fleksibel, agar lembaga dapat berinovasi dalam menyusun kurikulum dan pembelajarannya (Kemendikbud, 2021). Manajemen kurikulum merupakan salah satu bagian dari manajemen suatu lembaga pendidikan (Mughniati & Waluyo, 2014). Jadi begitu pentingnya kurikulum, maka setiap lembaga pendidikan berupaya untuk merancang dan mengimplementasikan kurikulum melalui langkah-langkah dalam manajemen kurikulum yang baik.

Menurut Sherly et al., (2023), pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam pembangunan masa depan bangsa yang lebih baik. Pendidikan yang baik tentu didukung dengan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan masa depan anak yang dikembangkan oleh guru-guru profesional. Penguatan manajemen kurikulum dalam pengembangan dan implementasi kurikulum merdeka PAUD memmberikan petunjuk atau arah yang sesuai dengan tujuan pengembangan lembaga. Melalui manajemen kurikulum pengembangan pembelajaran dapat diselaraskan dengan kebutuhan anak dengan layanan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan berkualitas. Pembelajaran di lembaga PAUD dirancang dengan layanan yang menyenangkan bagi anak-anak (Hasjiandito et al., 2022).

Pendidikan berkualitas pada saat ini menjadi harapan bagi semua warga masyarakat, termasuk pendidikan berkualitas pada anak usia dini yang mengembangkan aspek nilai agama dan moral, nilai Pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional (Peraturan Pemerintah Nomor 4, Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan, 2022). Berdasarkan hasil penelitian bahwa penyediaan PAUD berkualitas sangat penting, karena dapat memiliki efek yang signifikan pada pengalaman dan pembelajaran anak-anak di tahun-tahun pra-sekolah (Janta et al., 2016). Upaya mewujudkan pendidikan berkualitas menurut Nurhaidah & Musa (2017), harus didukung oleh guru yang memiliki program pengembangan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai

tuntutan dan kebutuhan yang berkualitas. Masyarakat juga sangat berperan dan memiliki berbagai sudut pandang dalam menentukan apakah lembaga pendidikannya sudah berkualitas atau belum berkualitas. Jadi untuk menentukan lembaga pendidikan sudah berkualitas, secara alamiah nantinya masyarakat akan mendatangi pada lembaga pendidikan yang memiliki sistem pendidikan dan layanan yang berkualitas.

Menurut Dahlberg et al. (Klinkhammer et al., 2017), bahwa konsep kualitas memang memiliki makna yang sangat khusus, yaitu pemahaman modernis tentang dunia. Kualitas tidak dapat dikonseptualisasikan untuk mengakomodasi kompleksitas, nilai, keragaman, subjektivitas, berbagai perspektif, dan fitur lain dari dunia yang dipahami sebagai sesuatu yang tidak pasti dan beragam. Sedangkan menurut (Kostelnik et al., 2017), kualitas adalah istilah yang kerap digunakan oleh profesional anak usia dini dalam mendeskripsikan programnya.

Pendidikan anak usia dini berkualitas harus didukung dengan program-program dan layanan pembelajaran yang berkualitas. Penguatan manajemen kurikulum merupakan faktor yang sangat penting dalam mengembangkan kurikulum dan implementasi kurikulum yang berkualitas. Manajemen kurikulum yang berkualitas dapat dilihat melalui kualitas luaran atau lulusannya. Jadi pengembangan lembaga PAUD berkualitas, harus didukung dengan manajemen kurikulum yang responsif dan inovatif terhadap berbagai perubahan dan perkembangan. Dengan demikian manajemen kurikulum PAUD berkualitas, berperan sangat penting untuk mencapai pada tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Manajemen kurikulum lembaga PAUD memberikan dampak terhadap layanan yang tepat dan berkualitas sesuai tahapan perkembangan.

Kurikulum merupakan bidang kajian yang secara spesifik mengkaji tentang perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan evaluasi kurikulum, agar kurikulum dapat dikembangkan sesuai kebutuhan dan mencapai pada tujuan yang diharapkan. Manajemen kurikulum juga mengkaji berbagai faktor pendukung dan penghambat proses berjalannya kurikulum pada lembaga pendidikan. Manajemen kurikulum merupakan upaya lembaga mengelola kurikulum pembelajarannya agar berjalan efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan dan mendapatkan apresiasi dari masyarakat.

Penguatan manajemen kurikulum pada kegiatan pengabdian secara spesifik mengambil setting di Kabupaten Blora, tepatnya di Kecamatan Japah. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Blora, di Kecamatan Japah ada 26 Lembaga Taman Kanak-kanak (TK), 16 Lembaga Kelompok Bermain (KB) dan 2 Satuan PAUD sejenis (SPS). Secara keseluruhan lembaga yang ada di Kecamatan Japah Kabupaten Blora berjumlah 44 lembaga PAUD. Observasi awal menunjukkan bahwa guru-guru pada lembaga PAUD belum mengimplementasikan manajemen kurikulum dengan optimal, sehingga permasalahan terkait dengan implementasi kurikulum belum terselesaikan dengan baik pada setiap lembaga. Menurut Imanto et al., (2018), bahwa dalam perjalanannya implementasi kurikulum PAUD di lembaga belum bisa dilaksanakan sesuai pedoman yang ada, sebab kepala dan guru masih terkendala dalam menuangkan ide atau gagasan dalam pengembangan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya.

Berdasarkan pendahuluan diatas, pengabdian ini dilaksanakan sebagai upaya menyelesaikan permasalahan yang dihadapi lembaga mitra melalui langkah yang sistematis agar lembaga dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka lebih optimal sesuai visi, misi, tujuan yang dikembangkan. Langkah strategi yang diberikan kepada guru-guru di lembaga PAUD secara spesifik melalui penguatan manajemen kurikulum PAUD berkualitas pasca implementasi kurikulum merdeka.

II. MASALAH

Permasalahan pengabdian yang ada di lembaga mitra terkait dengan pemahaman guru mengenai implementasi kurikulum merdeka perlu ditingkatkan. Selain itu, guru-guru juga dalam mengimplementasikan manajemen kurikulum di lembaga PAUD juga belum menjadi prioritas, hal ini memberikan dampak pada pengembangan dokumen kurikulum dan implementasi kurikulum di lembaga menjadi belum optimal.



Gambar 1. Pelatihan Penguatan Manajemen Kurikulum PAUD Berkualitas

III. METODE

Kegiatan pengabdian ini, sebagai upaya menyelesaikan permasalahan yang ada di lembaga PAUD tentang pemahaman guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yang masih perlu ditingkatkan. Upaya penyelesaian permasalahan melalui pelatihan dan pendampingan tentang penguatan manajemen kurikulum PAUD berkualitas pasca implementasi kurikulum merdeka, menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan yang selama ini ada di lembaga dan berdampak dengan kualitas layanannya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2024 di ruang pertemuan Korwil Pendidikan Kecamatan Japah, Blora. Peserta kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 45 orang guru PAUD/TK di Kecamatan Japah.

Metode kegiatan pengabdian yang digunakan melalui tindakan partisipatif. Menurut Afandi et al., (2022), dengan Participatory Action Research yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan penyelesaian masalah yang ada masyarakat. Kegiatan partisipatif ini dilakukan melalui pelatihan yaitu melatih atau mengembangkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan manajemen kurikulum di lembaganya, yang dimulai dari mengidentifikasi permasalahan lembaga terkait kurikulumnya, pemaparan materi tentang manajemen kurikulum dan dilanjutkan dengan tanya jawab. Selain melalui pelatihan tim pengabdian juga memberikan pendampingan pada guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di lembaga PAUD. Bentuk pendampingan langsung dilaksanakan pada saat kegiatan pelatihan bersama guru-guru dan pendampingan tidak langsung dilakukan melalui perantara alat komunikasi.

Pelatihan dan pendampingan yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan, secara rinci dilakukan melalui pemecahan masalah atau solusi, metode pelaksanaan dan kegiatan peserta. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan

No	Solusi	Metode Pelaksanaan	Kegiatan Peserta
1	Implementasi kurikulum merdeka PAUD	Pelatihan dan pendampingan	Mengembangkan dokumen dan implementasi kurikulum merdeka PAUD
2	Manajemen kurikulum PAUD berkualitas pasca implementasi kurikulum merdeka	Pelatihan dan pendampingan	Mengembangkan dokumen dan implementasi manajemen kurikulum PAUD berkualitas

Berdasarkan dari metode pemecahan masalah secara keseluruhan peran mitra terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan agar penguatan manajemen kurikulum PAUD berkualitas pasca implementasi kurikulum merdeka dapat tercapai sesuai dengan tujuan pengabdian. Analisis data diperoleh dari pengumpulan informasi melalui kegiatan pengabdian, selanjutnya dianalisis dan penyajian informasi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen kurikulum di lembaga PAUD bertujuan agar kurikulum yang diimplementasikan berjalan sesuai dengan visi misi lembaga yang dikembangkan. Manajemen kurikulum dapat memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan anak dengan layanan berkualitas, melalui kurikulum yang dikembangkan. Berdasarkan masukan dan informasi awal yang diperoleh pada kegiatan pengabdian, bahwa manajemen kurikulum sudah sering didengar melalui berbagai sumber, tetapi terkait implementasi manajemen kurikulum di lembaga PAUD belum dilaksanakan dengan optimal. Hal ini berdampak pada lembaga terkait dengan pengembangan dokumen kurikulum dan implementasi kurikulum belum sepenuhnya dirancang sesuai kebutuhan.

Hasil kegiatan pelatihan dan pendampingan, menunjukkan bahwa manajemen kurikulum pada lembaga memiliki peranan sangat penting, tetapi pada implementasinya guru-guru masih memerlukan langkah yang sistematis agar pengembangan kurikulumnya menjadi lebih efektif. Praktiknya manajemen kurikulum di lembaga masih membutuhkan penguatan melalui pelatihan dan pendampingan untuk menghasilkan dokumen kurikulum. Guru-guru juga masih terbawa pada kebiasaan dan kebijakan kurikulum sebelumnya, sehingga dalam implemementasi kurikulum merdeka masih ditemukan kendala-kendala di lapangan.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan penguatan manajemen kurikulum, secara rinci dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Alur Penguatan Manajemen Kurikulum PAUD Berkualitas

Gambar diatas menunjukkan bahwa peserta pelatihan berdasarkan kebijakan sudah mulai mengimplementasikan kurikulum merdeka (IKM). Selanjutnya setelah mengimplementasikan kurikulum merdeka, guru membutuhkan penguatan melalui langkah-langkah dalam manajemen kurikulum. Pada saat kegiatan penguatan, guru-guru belajar bersama secara bertahap, yang dimulai dari merancang kurikulum, mengorganisasikan kurikulum, mengimplementasikan kurikulum dan dilanjutkan dengan evaluasi kurikulum. Pada kegiatan pengabdian ini, lebih memfokuskan pada kegiatan merancang dokumen dan implementasi kurikulum merdeka. Guru-guru sangat termotivasi untuk belajar tentang alur manajemen kurikulum agar dapat menghasilkan dokumen kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lembaga PAUD

Penguatan manajemen kurikulum merupakan langkah praktis yang digunakan dalam implementasi kurikulum agar guru-guru memiliki arah dalam pengembangan kurikulumnya. Setelah mengikuti pelatihan, guru-guru diberi tugas untuk mengkomunikasikan pada pihak pengelola, yayasan dan kepala lembaga PAUD untuk memberikan dukungan dalam penguatan manajemen kurikulum dalam rangka pengembangan PAUD yang berkualitas.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian tentang penguatan manajemen kurikulum, pada langkah perencanaan kurikulum masih memerlukan pendampingan. Kondisi ini dipengaruhi oleh faktor bahwa selama ini guru hanya mengimplementasikan dokumen kurikulum yang sudah ada, sehingga kegiatan merancang kurikulum belum dilaksanakan dengan baik. Pada kegiatan perencanaan kurikulum, guru-guru sebagai peserta pelatihan dapat merancang berbagai kebutuhan lembaga dalam dokumen kurikulum yang lebih praktis dari praktik pengembangan kurikulum sebelumnya yang sudah dilakukan di lembaga.

Penguatan manajemen kurikulum bertujuan agar guru dapat mengembangkan kurikulum yang berkualitas dan memberikan layanan pembelajaran berkualitas. Pencapaian menjadi lembaga PAUD berkualitas merupakan harapan setiap lembaga agar menjadi daya tarik di masyarakat dengan memberikan layanan-layanan pembelajaran yang berkualitas. Penguatan manajemen kurikulum, memberikan perubahan pada guru-guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka PAUD dengan langkah-langkah efektif yang sesuai kebutuhan. Penguatan manajemen kurikulum PAUD berkualitas memberikan kemudahan pada guru dalam mengembangkan kurikulum di lembaganya.

Guru dituntut mampu menerapkan manajemen kurikulum sesuai ketentuan yang berlaku (Handayani, 2021). Kurikulum PAUD merupakan rencana yang berisi semua program belajar dan bermain yang difasilitasi oleh lembaga pendidikan, agar anak-anak terstimulasi aspek perkembangannya. Pada praktiknya, implementasi kurikulum merdeka dikembangkan sesuai dengan tujuan lembaga dan mencapai pada tujuan pendidikan nasional yang dirancang dalam standar kurikulumnya. Manajemen kurikulum dilakukan untuk mengembangkan dokumen yang sesuai kebutuhan anak didik, lembaga maupun kebutuhan masyarakat dan diselaraskan dengan tujuan-tujuan pendidikan yang menjadi target dari pemerintah. Pengembangan kurikulum yang dilakukan guru di lembaga PAUD, agar menghasilkan dokumen kurikulum yang dapat memberikan layanan dan stimulasi perkembangan yang berkualitas sesuai dengan tujuan implementasi kurikulum merdeka.

Pengembangan dokumen kurikulum yang baik, tentunya berisi berbagai materi yang dapat memfasilitasi tumbuh kembang anak. Kurikulum seharusnya dirancang dengan ideal, yang berisi berbagai program pengembangan pembelajaran bagi anak didik yang diimplementasikan oleh guru. Menurut Kotowski (Hamilton et al., 2019), seharusnya manajemen kurikulum menjadi alat untuk memandu dalam desain dan implementasinya, dan rancangan kurikulum harus ideal yang digunakan dalam implementasi pembelajaran agar anak didik terstimulasi aspek-aspek perkembangannya sesuai kebutuhan anak, lembaga dan masyarakat.

Pengembangan kurikulum secara teoritis dapat merujuk dari berbagai model pengembangan yang dapat digunakan sebagai dasar pengembangan kurikulumnya. Lembaga pendidikan dalam menentukan model pengembangan kurikulum tentu mempertimbangkan berbagai kelebihan yang dimiliki, kemungkinan kemudahan dalam pencapaian tujuan kurikulum dan tidak bertentangan dengan sistem yang sedang berjalan. Implementasi model pengembangan kurikulum, seharusnya mengembangkan model yang memasukkan keunggulan lokal (Sukri et al., 2018). Jadi melalui manajemen kurikulum, berbagai keunggulan-keunggulan yang ada di daerah atau keunggulan lembaga dapat dikembangkan dalam dokumen kurikulumnya agar memiliki daya tawar pada masyarakat dengan berbagai keunggulan yang dimiliki, apalagi dalam implementasi kurikulum merdeka yang menjadi kebijakan sekarang ini.

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan diatas, kegiatan penguatan manajemen kurikulum pada lembaga yang difokuskan pada perencanaan dan implementasi kurikulum, dalam hal ini peserta pelatihan sudah memahami implementasi manajemen kurikulum di lembaga dan pentingnya pendampingan yang berkesinambungan dari berbagai pihak agar implementasi kurikulum merdeka dapat berjalan efektif. Jadi sinergi dari berbagai pihak, menjadi modal yang kuat untuk melakukan praktik manajemen kurikulum yang sesuai kebutuhan lembaga dalam implementasi kurikulum merdeka.

V. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat telah dilaksanakan dengan sasaran guru-guru PAUD di Kecamatan Japah, Kabupaten Blora. Melalui metode pelatihan dan pendampingan, memberikan dampak terhadap penguatan pemahaman manajemen kurikulum yang sesuai kebutuhan lembaga. Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian, pemahaman guru tentang manajemen kurikulum PAUD berkualitas semakin baik, hal ini terlihat dari kesiapan dalam merancang dokumen dan mengimplementasikan kurikulum merdeka. Melalui penguatan manajemen kurikulum PAUD berkualitas, guru-guru dapat mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan.

Saran atau gagasan untuk pengabdian selanjutnya yang terkait dengan manajemen kurikulum, agar dapat memanfaatkan sistem informasi manajemen agar pengembangan dokumen dan implementasi kurikulum merdeka menjadi lebih optimal dan efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Negeri Semarang, IGTKI dan HIMPAUDI Kecamatan Japah serta semua pihak yang telah membantu kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga kegiatan pengabdian masyarakat dapat terlaksana sesuai dengan rencana.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R. D. A., Nurdianah, Wahid, M., & Wahyudi, J. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Suwendi, A. Basir, & J. Wahyudi (eds.); 1st ed., Issue 112). Direktorat Pendidikan

- Tinggi Keagamaan Islam. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kemeterian Agama RI.
- Alsubaie, M. A. (2016). Curriculum Development: Teacher Involvement in Curriculum Development. *Journal of Education and Practice*, 7(9), 106–107.
- Azhari, M. (2017). Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Stabat). *Analytica Islamica*, 6(2), 124–134.
- Dewey, J. (1902). *The Child and the Curriculum*. The University of Chicago Press.
- Hamilton, A., Jin, Y., & Krieg, S. (2019). Early childhood arts curriculum: a cross-cultural study. *Journal of Curriculum Studies*, 51(5), 698–714. <https://doi.org/10.1080/00220272.2019.1575984>
- Handayani, I. N. (2021). Implementation of Curriculum Management the Learning Center in PAUD Terpadu Mutiara Yogyakarta. *International Journal on Islamic Educational Research*, 5(1), 94–105. <https://doi.org/10.14421/skijier.2021.51.07>
- Hasjiandito, A., Waluyo, E., Nugroho, A. A. E., Wantoro, W., & Listanto, V. (2022). Active Distance Learning to Improve Kindergarten Teachers' Computatitonal Thingking Skills. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 10(2), 235. <https://doi.org/10.21043/thufula.v10i2.16120>
- Imanto, T., Ishak, & Saputri, O. D. (2018). Memorandum Akhir Jabatan: Direktur Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini 2015-2018. In *Direktur Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini*. http://anggunpaud.kemdikbud.go.id/images/upload/images/rupa_rupa/Memorandum_Akhir_Jabatan.pdf
- Janta, B., Van Belle, J., & Stewart, K. (2016). Quality and impact of Centre-based Early Childhood Education and Care. In *RAND Corporation, Santa Monica, Calif., and Cambridge, UK*. <https://doi.org/10.7249/rr1670>
- Kemendikbud. (2021). *Kurikulum Prototipe Sebagai Opsi Dukong Pemulihan Pembelajaran*.
- Kemendikbud. (2022). *Kurikulum Merdeka*. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>
- Klinkhammer, N., Schäfer, B., Harring, D., & Gwinner, A. (2017). *Monitoring Quality in Early Childhood Education and Care Approaches and experiences from selected countries*. German Youth Institute. www.dji.de/icec-e
- Kostelnik, M. J., Soderman, A. K., & Whiren, A. P. (2017). *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan Anak (Developmentally Appropriate Practices)*. Prenada Media Group.
- Maspupah, U. (2018). Pengembangan Kurikulum Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *YINYANG: Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak*, 13(1), 133–135. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v13i1.2018.pp133-135>
- Mughniati, J., & Waluyo, E. (2014). *Manajemen Kurikulum PAUD Berbasis Alam (Studi Kasus di Paud Alam Ar-Ridho Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014)*. 3.
- Nasbi, I. (2017). Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 318–330. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>
- Nurhaidah, & Musa, M. I. (2017). Pelayanan Pendidikan Yang Berkualitas di Era Global Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik Secara Maksimal. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(4), 52–65.
- Peraturan Pemerintah Nomor 4, Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan, 1 (2022).
- Sherly, S., Dharma, E., & ... (2023). Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik Dalam Rangka Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengabdian ...*, 4(2), 806–811. <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/957%0Ahttps://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/download/957/684>
- Sista, T. R. (2017). Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Educan : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 25–45. <https://doi.org/10.21111/educan.v1i1.1288>
- Sukri, A., Rizka, M. A., Sakti, H. G., Maududy, K. U., & Hadiprayitno, G. (2018). Designing an integrated curriculum based on local primacy and social reconstruction perspectives of West Nusa Tenggara, Indonesia. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(4), 467–475. <https://doi.org/10.15294/jpii.v7i4.15272>
- Syam, A. R. (2017). Posisi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Pendidikan. *MUADDIB: Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(1), 33–46. <https://doi.org/10.24269/muaddib.v7n1.2017.33-46>
- Yoshida, H. (2016). Effects of Active Learning for Curriculum Management: With Focus on the "Courses of Study" of Japan. *International Journal of Knowledge Engineering*, 2(2), 77–84. <https://doi.org/10.18178/ijke.2016.2.2.057>